

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN REFLEKTIF TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI ALFAQIHIL MUQODDAM

Sumarni¹, Suriyana², Nizarrahmadi³

sumarniok736@gmail.com¹, suriyana@unukalbar.ac.id², nizar.rahmadi27@gmail.com³

Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Barat

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui model pembelajaran reflektif terhadap hasil belajar siswa SMA kelas XI Alfaqihil Muqaddam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dengan desain one grup pretest-posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian ini adalah kelas XI sebagai kelas eksperimen. Teknik yang digunakan untuk menentukan kelas eksperimen menggunakan teknik sampling jenuh (semua populasi dijadikan sampel). Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah tes dan lembar observasi. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pretest dan posttest yang dilakukan untuk hasil belajar siswa lembar observasi digunakan untuk melihat apakah model pembelajaran reflektif pada saat proses pembelajaran sudah terlaksana. Data hasil belajar siswa diperoleh dari nilai rata-rata pretest dan posttest. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran reflektif mengalami peningkatan. Dapat dilihat dari hasil rata-rata nilai n-gain berada pada kategori cukup dengan nilai n-gain 40,7. Kemudian hasil posttest peserta didik dengan jumlah 17 siswa mencapai kriteria ketercapaian tujuan (KKTP) dengan rata-rata mencapai angka 80,7 serta dilihat dari hasil posttest hasil belajar siswa dengan kriteria baik sekali. Dengan rata-rata 80 berada pada kriteria baik sekali. Hal ini menunjukkan keefektifan penerapan model pembelajaran reflektif terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Reflektif, Hasil Belajar.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the reflective learning model on the learning outcomes grade XI high school students. The research was conducted by alfaqihil muqaddam using a quantitative approach with an experimental research type and a one-group pretest-posttest design. The population in this study consisted of grade XI high school students in the 2024/2025 academic year. The sampel was taken from the entire grade XI class, which served as the experimental group. The sampling technique used was saturated sampling, where the entire population was included as the sample. The instruments used for data collection were tests and observation sheets. The tests consisted of a pretest and posttest to model student learning outcomes, while the observation sheet was used to monitor the implementation of the reflective learning model during the learning process. Student learning outcomes data were obtained from the average scores of the pretest and posttest. The result of the study showed that student learning outcomes improved after using the reflective learning model. This can be seen from the average N-gain score, which was in the moderate category with a value of 40,7. Furthermore, the posttest result showed that 17 students reached the minimum learning mastery criteria (KKTP) with an average score of 80,7. The students posttest result fell under the "very good" category, with an average score of 80. The result indicate the effectiveness of implementing the reflective learning model on students learning outcomes.

Keywords: Reflective Learning Model. Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi, kemampuan, serta keterampilan yang dibutuhkan individu dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Dwisuswono, 2007). Menurut Oemar Hamalik, pendidikan adalah proses yang bertujuan untuk membantu peserta didik agar mampu beradaptasi dengan lingkungan secara baik, sehingga terjadi perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara optimal di tengah masyarakat. Berdasarkan pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan kegiatan sadar yang dilakukan untuk membimbing dan melatih peserta didik agar mampu mengembangkan potensi dirinya serta mengalami perubahan positif dalam kehidupan di masa depan.

Pendidik memiliki peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai pembimbing dan motivator yang mendorong peserta didik agar mampu mengembangkan potensi diri dan membentuk kepribadian yang baik. Oleh karena itu, guru perlu memilih pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Untuk mencegah kebosanan dan kesulitan belajar, guru dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, salah satunya melalui penerapan model pembelajaran reflektif. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal (yang berasal dari dalam diri peserta didik) dan faktor eksternal (yang berasal dari luar diri peserta didik). Hasil belajar biasanya diukur melalui penilaian baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil observasi di kelas XI Alfaqihil Muqoddam Sungai Adong, ditemukan bahwa proses pembelajaran masih bersifat satu arah dan berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan kurang memahami materi yang diajarkan. Mereka jarang bertanya, memberi tanggapan, atau berani mengungkapkan pendapatnya. Akibatnya, banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari 17 siswa, hanya 10 yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 7 siswa lainnya masih di bawah standar.

Menurut peneliti, rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran konvensional yang masih berorientasi pada guru (teacher-centered). Kondisi ini membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang fokus. Saat guru menjelaskan, sebagian siswa tidak memperhatikan, mencatat tanpa memahami, bahkan ada yang berbicara dengan teman atau tidur di kelas. Meskipun guru telah mencoba menerapkan model pembelajaran reflektif dengan bantuan lembar kerja, sebagian siswa masih belum mengikuti kegiatan dengan baik. Mereka belum sepenuhnya terlibat dalam proses belajar, sehingga tujuan pembelajaran belum tercapai dan hasil belajar masih rendah. Kurangnya kesadaran siswa dalam belajar juga menyebabkan pemahaman terhadap materi menjadi kurang mendalam, karena siswa belum mampu menghubungkan pengalaman belajarnya untuk membangun pemahaman sendiri.

Oleh karena itu, diperlukan adanya inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa lebih tertarik dan aktif mengikuti setiap kegiatan belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran reflektif, karena model ini dapat membantu siswa memperkuat pemahaman terhadap materi serta melatih mereka untuk berpikir kritis dan merefleksikan hasil belajarnya.

Kurniati (2017) menyatakan bahwa pembelajaran reflektif dapat menjadi solusi terhadap berbagai permasalahan belajar siswa, seperti kesulitan memahami materi, kurangnya minat, dan rendahnya keterlibatan dalam proses pembelajaran. Selain itu, bagi

pendidik, model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran dan menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif di masa mendatang.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Reflektif Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Al-Faqihil Muqoddam.” Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar siswa yang disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dan kurang memahami materi. Melalui penerapan model pembelajaran reflektif, diharapkan siswa dapat lebih aktif, berpikir kritis, dan mampu mengaitkan pengalaman belajar dengan materi yang dipelajari. Model ini juga membantu guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta mendorong siswa untuk memahami materi secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa serta menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam memilih model pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa.

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Agar penelitian berjalan mencapai tujuan penelitian, maka penetapan desain penelitian sangatlah penting. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif tipe pre eksperimen desain One group pretest posttest design. Pada desain ini terdapat satu kelompok yang di gunakan untuk penelitian, desain ini terdapatpretestsebelumdiberiperlakukan, Setelah di berikan soal pretest kemudian di beri perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran reflektif kemudian terakhir di beri soal posttest karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum di beri perlakuan dan sesudah diberi perlakuan.

Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam konteks ini komponen desain dapat mencakup semua struktur penelitian yang diawali sejak ditemukanya ide sampai diperoleh hasil penelitian. Bentuk penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, penelitian kuantitatif merupakan suatu proses penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang kita ketahui (S, margono 2010).

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu peneliti yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamanya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan yang diajukan untukmemperoleh pembenaran (verifikasi) atau penolakan dalam bentuk dokumen data empiris lapangan.

Adapun jenis penelitian ini yaitu penelitian pre-experimental design, pre-eksperimen yaitu eksperimen yang hanya melibatkan satu kelompok dan tidak ada kelompok pembanding atau control (Rukmaningsih 2020), Teknik pre- eksperimentalnya yaitu peneliti melakukan pre-test di awal pembelajaran kemudian perlakuan menggunakan model pembelajaran reflektif dan terakhir melakukan post- test.

Alasan menggunakan pre-eksperimen untuk menguji apakah ada pengaruh antara model pembelajaran reflektif terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI siswa alfaqihil muqoddam, Sedangkan siswa yang peneliti tuju adalah atas dasar penetapan tujuan tersebut yakni kelas XI alfaqihil muqaddam. karena mereka mengalami kendala dalam mempelajari pelajaran matematika. Maka penelitian ini akan dilaksanakan di SMA alfaqihil muqaddam.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian ini merupakan penelitian Pre eksperimen dengan desain kelompok tunggal. Berikut ini tabel desain penelitian one group pretest dan posttest design:

Tabel 1 Desain penelitian OneGroup Pre-Test dan Post-Test Design

Pre-tes	Perlakuan	Post-tes
O ¹	X	O ²

Keterangan:

O¹: tes awal (Pre-test) sebelum perlakuan diberikan

O²: tes akhir (post-tes) setelah perlakuan diberikan

X: perlakuan terhadap kelompok eksperimen yaitu dengan menerapkan model pembelajaran reflektif

Dalam desain ini, dilakukan pretes terlebih dahulu pada kelompok eksperimen untuk mengetahui keadaan awal kemudian diberi perlakuan dan terakhir diberikan posttest untuk mengukur adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan. Berdasarkan definisi-definisi diatas penelitian ini dilakukan dengan memberikan perlakuan, dalam hal ini kelompok kelas eksperimen (Model Pembelajaran Reflektif.)

2. Teknik dan Instrumen Penelitian

a. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (harganya 2020). Untuk mendapatkan data yang lengkap dan akurat dalam penelitian ini digunakan teknik tes dan non tes.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner (sugiyono : 145) Observasi juga bisa di artikan kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (suharsimi arikunto 2010).

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan teknik mengamati atau memperhatikan suatu objek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh data informasi secara langsung dari tangan pertama. Observasi akan peneliti lakukan untuk mengamati proses treatment yang diterapkan oleh peneliti sendiri dengan menggunakan model pembelajaran reflektif dalam pelajaran matematika

Untuk mengetahui kategori keterlaksanaan model pembelajaran reflektif yang dilakukan oleh peneliti, dapat diinterpretasikan pada table berikut:

Tabel 2 Kriteria Keterlaksanaan Model Pembelajaran Reflektif

Persentase%	Kategori
0,00 - 24,90	Tidak maksimal
25,00 - 37,50	Kurang maksimal
37,60 - 62,50	Sedang
62,60 - 87,50	Maksimal
87,60 - 100,00	Sangat maksimal

Anassudjono (2000)

3. Tes

Tes adalah suatu cara mengumpulkan data dengan memberikan soal kepada obyek yang diteliti. Menurut Muchtar Buchori tes adalah suatu percobaan yang diadakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hasil-hasil pembelajaran tertentu pada seorang peserta didik

atau kelompok peserta didik (ibadullah malawi 2016).

Tes ialah suatu alat untuk mengumpulkan informasi dari suatu percobaan yang diadakan dalam mengukur tingkat kemampuan peserta didik dalam pembelajaran. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tulisan berupa soal. Soal akan diberikan kepada peserta didik adalah soal pos-test yang dilakukan setelah proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Soal posttest ini berbentuk soal sebanyak 5 soal.

Tabel 3 Lembar Observasi Model Pembelajaran Reflektif

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Kegiatan pendahuluan					
1	Guru memberi salam				
2	Guru mengecek kehadiran siswa				
3	Guru memberi apresiasi				
4	Guru memberikan informasi tentang pembelajaran yang memiliki keterkaitan Dengan materi sebelumnya				
Kegiatan inti					
5	Guru memberikan konsep-konsep dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik				
6	Guru mempersiapkan hal-hal yang akan direfleksikan oleh peserta didik				
7	Guru meminta peserta didik menceritakan atau mendeskripsikan hal-hal yang dialami				
8	Guru meminta peserta didik menganalisis hasil refleksinya				
9	Guru meminta peserta didik mencocokkan hasil analisis dengan konsep dasar yang telah dipelajari				
10	Guru meminta peserta didik untuk merumuskan definisi atas konsep yang telah ditemukan				
11	Guru melihat hasil belajar siswa				
Penutup					
12	Guru meminta siswa untuk merangkum kesimpulan tentang materi yang dipelajari dan memberikan tugas (PR) mengenai Materi yang sudah dipelajari				
13	Guru memberi salam lalu menuntun peserta Didik untuk berdoa				
Total					
Rata-rata					

HASIL DAN PEMBAHSAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan SMA Alfaqihil Muqoddam Sungai Adong untuk mengetahui pengaruh pembelajaran reflektif terhadap hasil belajar pada siswa sma kelas XI. Penelitian ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pretest dengan memberikan tes model pembelajaran reflektif kepada peserta didik pada kelas pre eksperimen. Pada pertemuan kedua dilaksanakan posttest berupa tes pada pemahaman yang telah di pelajari menggunakan materi fungsi trigonometri.

Pelaksanaan penelitian di SMA Alfaqil Muqoddam berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, mulai tanggal 11 juni 2025 sampai dengan tanggal 12 Juni

2025 pada peserta didik kelas pre eksperimen. Jadwal pelaksanaan penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Jadwal Penelitian

No	Hari /tanggal	Waktu (menit)	Kegiatan	Kelas
1	Rabu 11 juni 2025	60 menit	Pretest	XI
2	Kamis 12 juni 2025	90 menit	Perlakuan	XI
3	Kamis 12 juni 2025	60 menit	Posttest	XI

Metode yang disajikan dalam penelitian ini adalah metode praeksperimental. Menurut Sugiono (2013), penelitian pra-eksperimental hasilnya merupakan variabel terkait yang tidak hanya dipengaruhi oleh variabel bebas. Oleh karena itu, didalam penelitian ini hanya menggunakan satu kelas saja yaitu kelas pra eksperimen. Selanjutnya untuk mengukur pengaruh adanya perlakuan berupa pengadaan kemampuan akademik sebelum dan sesudah pemberlakuan.

Penelitian ini hanya menggunakan satu kelas, maka rancangan penelitian ini dinamakan posstes design. Pre test dilakukan pada kelompok subjek penelitian, setelah itu diberikan traetment, kemudian dilakukan posstest dengan pengukurannya yang sama. Siswa yang dikenai pretest dan posttest berasal dari kelas yang sama (within subkect design). Pretest diberikan dengan sejumlah soal terkait materi yang akan di review dikela stersebut. Selanjutya treatment yang dilakukan berupa pengadaan pada pembelajaran reflektif. lalu, setelah dilakukan treatment diberikan posttest berupa pengisian pertanyaan soal kembali.

Penelitian ini di implementasikan kesekolah menengah atas SMA alfaqihil muqoddam. Pada kelas XI yang terdiri dari 17 siswa untuk mata pelajaran Matematika Bab Fungsi Trigonometri Kami juga telah memastikan kepada guru dari sekolah yang bersangkutan bahwa perlakuan ini diberikan bersifat pengulangan penyampaian materi pelajaran yang yang telah disampaikan sebelumnya. Bedanya adalah siswa mendapatkan model pembelajaran sebagai bahan refrensi belajar. Sebelum siswa mendapatkan penyampaian materi, terlebih dahulu kami meminta mereka untuk menjawab beberpa pertanyaan dalam bentuk soal pretest tertulis yang terkait dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Setelah itu siswa memperoleh materi dengan penerapan pembelajaran menggunakan model pembelajaran reflektif. terakhir juga meminta para siswa menjawab pertanyaan yang diajukan dalam soal posttets. Selanjutnya akan disajikan nilai pretest dan posttest dari masing- masing siswa setelah mengikuti pretest dan posttest.

Berikut adalah deskripsi hasil penelitian yang dibagi menjadi Data observasi guru mengajar serta pretest dan posttes akan dianalisis sebagai berikut:

1. Paparan data hasil observasi pembelajaran reflektif

Berdasarkan lembar observasi guru selama proses mengajar berlangsung. Pengamatan aktivitas guru hanya dilakukan sebanyak satu kali pertemuan yang telah diisi oleh pengamat yang mana mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat,. Berdasarkan paparan data hasil observasi aktivitas guru diperoleh bahwa peneliti telah menerapkan model pembelajaran reflektif dengan baik sehingga pembelajaran yang telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran reflektif. Yang disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Data Hasil Observasi Pembelajaran Reflektif

Tabel 2. Data Hasil Observasi Pembelajaran Refleksi						
No	Indikator	deskriptor	1	2	3	4
1	Guru memberikan konsep-konsep dasar yang akan diajarkan kepada peserta didik	Siswa memahami konsep dasar yang disampaikan oleh guru				√
	Guru mempersiapkan hal-hal yang akan direfleksikan oleh peserta didik	Siswa mengetahui apa yang perlu direfleksikan				√
	Guru meminta peserta didik menceritakan atau mendeskripsikan hal-hal yang dialami.	Siswa mampu mendeskripsikan pengalaman pribadi terkait materi			√	
2	Guru meminta peserta didik menganalisis hasil refleksi	Siswa menganalisis pengalaman atau pemikirannya secara kritis				√
	Guru meminta peserta didik mencocokkan hasil analisis dengan konsep dasar yang telah dipelajari	Siiswa menghubungkan hasil refleksi dengan teori atau konsep yang dipelajari			√	
		Siswa menemukan kesesuaian atau perbedaan antara pengalaman dan teori			√	
3	Guru meminta peserta didik untuk merumuskan definisi atas konsep yang telah dirumuskan	Siswa menyusun definisi berdasarkan pemahaman dan refleksi			√	
		Siswa merumuskan definisi dengan bahasanya sendiri				√
Jumlah Total			28			
Persentase			86%			

Berdasarkan persentase pada tabel 2 hasil observasi model pembelajaran reflektif dinyatakan sangat maksimal.

Tabel 3 Nilai Pretest Dan Posttest Siswa

No	Kode siswa	Pre-test	Pos-test
1	S1	56	80
2	S2	48	84
3	S3	44	84
4	S4	40	96
5	S5	32	80
6	S6	44	76
7	S7	52	84
8	S8	40	76
9	S9	36	72
10	S10	44	76
11	S11	28	88
12	S12	48	72
13	S13	24	76
14	S14	40	72
15	S15	32	96
16	S16	32	76
17	S17	52	84
Total		692	1.372
Rata-rata		40,7	80,7

Berdasarkan rata-rata nilai pre-test dan pos-test siswa setelah diterapkan model pembelajaran reflektif dinyatakan baik sekali.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Faqihil Muqoddam Sungai Adong pada siswa kelas XI semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran reflektif terhadap hasil belajar siswa pada materi fungsi trigonometri. Penelitian menggunakan rancangan pra-eksperimental dengan desain one group pretest-posttest, yaitu melibatkan satu kelas sebagai kelompok eksperimen. Tahapan penelitian meliputi pemberian pretest, perlakuan (treatment) dengan penerapan model pembelajaran reflektif, dan posttest. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan, pada tanggal 11 dan 12 Juni 2025.

Berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran, diketahui bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran reflektif dengan sangat baik. Aktivitas guru dalam menerapkan langkah-langkah pembelajaran mencapai persentase 86%, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan telah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru memulai pembelajaran dengan memberikan konsep dasar kepada peserta didik, kemudian mengarahkan mereka untuk melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar, menganalisis hasil refleksi tersebut, dan menghubungkannya dengan teori yang sudah dipelajari. Selanjutnya, guru mendorong siswa untuk menyimpulkan hasil pemikirannya dalam bentuk konsep atau definisi menggunakan bahasa mereka sendiri. Pelaksanaan pembelajaran ini membuat siswa terlibat aktif dan berpartisipasi secara menyeluruh dalam kegiatan belajar.

Peningkatan hasil belajar siswa terlihat jelas dari perbandingan antara nilai pretest dan posttest. Berdasarkan data yang diperoleh, rata-rata nilai pretest siswa sebesar 40,7, sedangkan rata-rata nilai posttest meningkat menjadi 80,7 setelah penerapan model pembelajaran reflektif. Kenaikan sebesar 40 poin ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman yang signifikan. Semua siswa mengalami peningkatan hasil belajar, yang berarti model pembelajaran reflektif memiliki pengaruh positif terhadap pemahaman konsep fungsi trigonometri. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa lebih mampu memahami materi setelah diberikan kesempatan untuk merefleksikan, mengaitkan pengalaman pribadi dengan konsep baru, dan menyusun pemahaman berdasarkan hasil analisis mereka sendiri.

Model pembelajaran reflektif memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis dan menilai kembali pemahamannya. Proses refleksi membantu siswa menemukan kesalahan atau kekurangan dalam pemahaman sebelumnya, kemudian memperbaikinya melalui diskusi dan bimbingan guru. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi ikut membangun sendiri pengetahuannya. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman dan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar.

Dari hasil observasi dan tes, diketahui bahwa pembelajaran reflektif juga meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran, lebih sering bertanya, dan berani mengemukakan pendapat. Suasana belajar menjadi lebih hidup dan interaktif, karena guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa menggali pemahaman mereka sendiri. Kondisi ini berbeda dengan pembelajaran sebelumnya yang berpusat pada guru (teacher-centered), di mana siswa cenderung pasif dan kurang memahami materi.

Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran reflektif di SMA Al-Faqihil Muqoddam efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi fungsi trigonometri. Model ini mampu mendorong keterlibatan aktif peserta didik, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, serta membantu siswa mengaitkan teori dengan pengalaman belajar nyata. Dengan demikian, model pembelajaran reflektif layak digunakan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang inovatif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, khususnya dalam penguasaan konsep-konsep yang bersifat abstrak seperti fungsi trigonometri.

Secara keseluruhan, keberhasilan penerapan model pembelajaran reflektif dalam penelitian ini menunjukkan bahwa proses belajar yang menekankan pada pengalaman, refleksi, dan keterlibatan aktif siswa mampu menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam. Guru diharapkan dapat terus mengembangkan model ini dalam kegiatan belajar mengajar untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, bermakna, dan berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Al-Faqihil Muqoddam Sungai Adong pada siswa kelas XI semester genap tahun pelajaran 2025/2026 mengenai penerapan model pembelajaran reflektif terhadap hasil belajar siswa pada materi fungsi trigonometri, dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

a. Pelaksanaan model pembelajaran reflektif berjalan dengan sangat baik.

Guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), mulai dari penyampaian konsep dasar, kegiatan refleksi pengalaman, analisis hasil refleksi, hingga penyusunan kembali konsep oleh siswa. Berdasarkan hasil observasi, keterlaksanaan pembelajaran mencapai 86%, yang berarti pembelajaran berjalan dengan efektif dan sesuai dengan karakteristik model reflektif.

b. Model pembelajaran reflektif berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Hasil perbandingan nilai pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan rata-rata dari 40,7 menjadi 80,7, yang berarti terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 40 poin setelah penerapan model pembelajaran reflektif. Peningkatan ini menunjukkan bahwa siswa lebih memahami materi, lebih aktif berpikir kritis, dan mampu mengaitkan pengalaman dengan teori yang dipelajari.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran reflektif efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang

lebih interaktif, bermakna, dan berpusat pada siswa. Model ini juga membantu siswa untuk merefleksikan pengalaman belajar mereka, memperbaiki pemahaman, dan membangun pengetahuan secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, N. (2016) implementasi model pembelajara refletif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman mahasiswa pendidikan biologi pada mata kuliah strategi pembelajaran pembelajaran di program studi FKIP uneversitas ahmad dahlan. *Jurnal bioedukatif*, 4(1),27-30.
- Arikunto, S, (2009) dasar-dasar evaluasi pendidikan . Jakarta: bumi aksara.
- Arikunto. S. (2010), prosedur penelitian, Jakarta: rineka cipta.
- Daud, F, & Trias. J, P, M.R(2011) perbandingan hasil belajar matematika materi fungsi trigonometri dengan penerapan model pembelajaran reflektif dan model pembelajaran langsung pada siswa kelas XI negeri 1 sunggu simanasa, *bioenature*, 12 (2), 123-130.
- Fleming, J., & Martin, A. (2007). Facilitating Reflective Learning Journeys in Sport Cooperative Education. *Journal of Hospitality, Leisure, Sportad Tourism Education* , 6 (2), 115-121.
- Jufri, W, (2013). Belajar dan pembelajaran sain. Bandung: Pustaka Reka Cipta.
- Khodijah, N. (2011). Reflective Learning Sebagai Pendekatan Alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Islamica*, 8(5/6), 180-189.
- Kristiani, N,(2015). Hubungan keterampilan metakognitif dan hasil belajar kognitif siswa pada pada pembelajaran saintifik dalam dalammata pelajaran biologi SMA , kurikulum 2013, seminar nasional XII pendidikan biologi FKIP UNS (pp,513-518), malang: FKIP UNS.
- Kurniawan, T, Rokhmat, J, & Arduha, J. (2015). Perbedaan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran berbais masalah berbantuan kirnik fisika dengan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI SMPN1 Labu api tahun ajaran 2013/2014 *jurnal pendidikan fisika dan teknologi*, 1,(2),123-128
- Kuseri. (2014). Acuan & teknik penilaian proses & hasil belajar dalam kurikulum 2013, Yogyakarta: Ar-Ruzz media.
- Loo, R., & Thorpe, K. (2002). Reflective Learning Sebagai Pendekatan Alternatif dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam. *Team Performance Management: An International Journal* , 8 (5/6), 134-139.
- Noor, J,(2011), Metedologi penelitian, Jakarta: prenada grup.
- Prasetyo, A.,Santoso, S,&Marjono.(2014). Penerapan model pembelajaran reflektif pada pembelajaran biologi terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA negeri colomadu tahun ajaran 2012/2013, *bio-peagogi*, 3(1),1-10
- Priyanti, E., T., Hamidah, C.S., & adi, P. (2017). Pembelajaran reflektif (model pembelajaran reflektif yang respon teknologi). Tangerang: tsmart printing.
- Purwanto, hasil belajar, Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Putra, F., G. (2016). Pengaruh model pembelajaran reflektif dengan pendekatan matematika realistic bernuansa keislaman terhadap kemampuan komunikasi matematis, *aljabar: jurnal pendidikan matematika*, 7 (2) 203-210.
- Rohana,& nongsih, Y,L., (2016). Model pembelajaran reflektif untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis mahasiswa calon guru. *JPPM*, 9(2), 145-158.
- Rosdakarya Arikunto, (2014), dasar-dasar evaluasi pendidikan.
- Rosmi, N, (2017) penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 111SD negeri 003 pulau jambu, *jurnal pajar*, 1(2), 161-167
- Sanjaya, W. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Kencana Prenada Media Group.
- Sirajuddin. (2009). Model Pembelajaran Reflektif: Suatu Model Belajar Berbasis Pengalaman. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 4 (2), 189-200.
- Sugiyono, (2013), metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&B, Bandungg: alfabeta.
- Suprijono, A.,(2010). Cooperative learning : teori dan aplikasi PAIKEM, Yogyakarta : pustaka

pelajar.

Suyono,& hariyanto,(2012), belajar dan pembelajaran, bandung: remaja rosdakarya.

Towndrow, P. A., Ling, T. A., & Vethan, A. M. (2008). Promotoing Inquiry Through Science Reflective Journal Writing. *Eurasia Journal of Matematics, Sciene, and Technology Education*, 4 (3), 279-283.